

KONSUMSI BERAS DAN PANGAN LOKAL DI DESA WAIN KECAMATAN KEI KECIL TIMUR KABUPATEN MALUKU TENGGARA

RICE AND LOCAL FOOD CONSUMPTION IN WAIN VILLAGE EAST KEI KECIL SUBDISTRICT SOUTHEAST MALUKU DISTRICT

Yan A. G. Patty¹, Felecia P. Adam², W. B. Parera²

¹ Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pattimura

² Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pattimura
Jln. Ir. M. Putuhena - Kampus Poka, Ambon - 97233

E - mail : *giffordpatty012@gmail.com*

feleciaadam@yahoo.com

wbparera@gmail.com

Abstrak

Desa Wain memiliki pangan pokok yang bersumber dari enbal. Saat ini masyarakat Desa Wain lebih memilih untuk mengonsumsi beras dibandingkan enbal yang hanya dipasarkan dan yang hanya sebagian dikonsumsi. Dengan demikian penting untuk diteliti faktor yang mempengaruhi konsumsi beras dan konsumsi pangan lokal. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *random sampling*. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang mempengaruhi konsumsi beras yaitu jumlah pendapatan, harga beras, umur, jumlah anggota keluarga, dan tingkat pendidikan. Berdasarkan hasil regresi linier berganda untuk konsumsi beras diperoleh model: $Y_b = 9,530 + 0,034 X_1 + 0,001 X_2 + 0,012 X_3 + 5,224 X_4 + 1,214 X_5$. Nilai R^2 sebesar 64,30 persen. Hasil uji t menunjukkan variabel jumlah pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan tingkat pendidikan berpengaruh nyata terhadap konsumsi beras, sedangkan berdasarkan hasil regresi linier berganda untuk konsumsi enbal diperoleh model: $Y_e = 6,719 + 0,001 X_1 + 0,001 X_2 + 0,010 X_3 + 0,755 X_4 + 0,011 X_5$. Nilai R^2 sebesar 65,50 persen. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel jumlah pendapatan, harga enbal, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap konsumsi enbal.

Kata kunci: Beras, konsumsi, pangan lokal

Abstract

Wain village has a staple food sourced from enbal. Nowadays, people in Wain village prefer to consume rice rather than enbal that is sold and partly consumed. Thus, it is important to examine factors affecting the consumption of rice and local food. Sampling was taken by using random sampling method. Data collected were primary data and secondary data. The analysis used was multiple linear regression analysis. Result showed that factors affecting the consumption of rice were total income, rice price, age, total family members, and education level. Based on multiple regression result of rice consumption, the model of $Y_b = 9,530 + 0,034 X_1 + 0,001 X_2 + 0,012 X_3 + 5,224 X_4 + 1,214 X_5$ was obtained. The Value of R^2 was 64.30 percent. The result of t test showed that total revenue, total family members, and education level have a significant impact on rice consumption, while based on result of enbal consumption, the model of $Y_e = 6,719 + 0,001 X_1 + 0,001 X_2 + 0,010 X_3 + 0,755 X_4 + 0,011 X_5$ was obtained. The value of R^2 was 65.50 percent. The result of t test showed that total revenue, enbal price, and total family members have a significant impact on enbal consumption.

Key words: Rice, consumption, local food

Pendahuluan

Pangan merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi manusia selain sandang dan papan. Pangan sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia untuk tetap bertahan hidup sehingga dengan terpenuhinya kebutuhan akan pangan maka kehidupan dari manusia akan terjamin (Moniharapon, 2013).

Salah satu hasil pertanian yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia adalah beras, karena beras merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia. Lebih dari 90 persen masyarakat Indonesia mengonsumsi beras. (Sinaga, 2010), karena itu masalah konsumsi beras dan pemenuhannya akan tetap menjadi hal penting dalam pembangunan ekonomi manusia (Sawit, 2000). Sebagai makanan pokok, maka ada anggapan di kalangan masyarakat bahwa belum kenyang bila belum makan nasi. Beras menjadi makanan unggulan dan disukai karena mudah didapat dan diolah, rasanya enak dan netral, juga mudah dimodifikasi (Handayani dan Marwanri, 2011).

Provinsi Maluku memiliki produksi padi yang dikatakan baik dilihat dari peningkatan produksi setiap tahunnya, sedangkan untuk produksi ubi kayu sendiri mengalami penurunan. Lebih jelas tentang produksi dan konsumsi padi dan ubi kayu di Provinsi Maluku dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi dan konsumsi padi dan ubi kayu di Provinsi Maluku tahun 2010-2014

Tahun	Luas lahan (ha)		Produksi (ton)		Konsumsi (kg)	
	Padi	Ubi kayu	Padi	Ubi kayu	Beras	Ubi kayu
2010	7.010	2.620	83,109	114,407	859,84	89,61
2011	5.217	2.707	87,468	125,673	847,47	100,40
2012	6.437	2.370	84,271	119,545	835,91	147,45
2013	8.311	1.632	101,835	97,913	800,66	116,83
2014	7.963	1.577	112,701	97,859	796,82	116,15

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015

Berdasarkan Tabel 1 terlihat produksi padi mengalami peningkatan dari tahun 2012-2014, sedangkan ubi kayu mengalami penurunan. Hal ini disebabkan

beras sudah menjadi pangan pokok masyarakat sehingga petani lebih memilih untuk memproduksi padi dibandingkan pangan lokal ubi kayu.

Pada dasarnya masyarakat di Maluku sudah menjadikan beras sebagai pangan pangan pokok sehari-hari, sehingga konsumsi karbohidrat masyarakat tergantung pada beras itu sendiri (Tehubijuluw, 2014), namun konsumsi beras di Maluku mengalami penurunan pada tahun 2010-2014 (Tabel 1). Konsumsi beras dari tahun ke tahun mengalami penurunan bila dibandingkan dengan konsumsi ubi kayu yang mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan cuaca buruk sehingga akses transportasi untuk menyalurkan beras ke beberapa kabupaten terkendala. Konsumsi ubi kayu meningkat pada tahun 2010-2014 karena dengan sulitnya akses untuk menyalurkan beras mengakibatkan masyarakat mengonsumsi ubi kayu untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Khusus di wilayah Maluku Tenggara, produksi padi dan ubi kayu mengalami peningkatan dari tahun 2010-2013, sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan. Lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi dan konsumsi padi dan ubi kayu di Maluku Tenggara tahun 2010-2014.

Tahun	Luas lahan (ha)		Produksi (ton)		Konsumsi (kg)	
	Padi	Ubi kayu	Padi	Ubi kayu	Beras	Ubi kayu
2010	624	202	1875	1010	888,44	155,35
2011	638	215	1914	1075	887,43	152,39
2012	-	233	-	1115	738,90	265,62
2013	1.024	238	2194	1190	830,83	211,74
2014	808	264	1895	1295	199,99	110,34

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015

Berdasarkan Tabel 2, produksi padi gagal total akibat cuaca ekstrim tahun 2012, dan konsumsi beras menurun. Pada tahun 2014 produksi padi dan konsumsi beras mengalami penurunan disebabkan kemarau yang cukup panjang. Terlihat juga terjadi penurunan nilai konsumsi enbal tetapi tidak cukup drastis. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa konsumsi masyarakat terhadap ubi kayu selalu ada. Hal ini sangat berbeda dengan konsumsi masyarakat terhadap beras yang bervariasi sejak tahun 2012 sampai dengan 2014, terjadi penurunan yang drastis mulai dari 830,83 kg sampai dengan 199,99 kg.

Desa Wain merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kei Kecil Timur Kabupaten Maluku Tenggara. Masyarakat Desa Wain dulunya lebih banyak mengonsumsi enbal dan hanya sebagian dijual untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun sekarang ini sebagian besar masyarakat di Desa Wain sudah mengonsumsi beras, padahal hampir sebagian masyarakat Desa Wain berprofesi sebagai penghasil enbal. Hal ini disebabkan program pemerintah yaitu raskin (beras untuk masyarakat miskin) yang telah masuk di Desa Wain sehingga masyarakat lebih memilih mengonsumsi beras dibandingkan enbal dan menjadikan enbal hanya sebagai produk yang dijual. Kini masyarakat Desa Wain menjadikan enbal sebagai pangan pengganti dari beras, karena itu menarik untuk diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi beras dan konsumsi pangan lokal.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara pada bulan April 2016. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive sampling* (sengaja) yaitu Desa Wain karena merupakan salah satu kawasan penghasil enbal yang ada di Kabupaten Maluku Tenggara.

Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *Simple Random Sampling* atau acak sederhana yang berarti semua anggota dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kepala keluarga (KK) yang ada di Desa Wain yang berjumlah 247 KK. Besar sampel ditentukan dengan menggunakan metode Slovin. Metode Slovin merupakan metode yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya. Dalam penelitian ini tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 5 persen.

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, kemudian dikuadratkan (Kriyantono, 2008).

Berdasarkan rumus tersebut, maka dari populasi 247 KK, diperoleh jumlah sampel penelitian adalah 50 KK.

Data yang digunakan terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden menggunakan panduan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Maluku, Badan Ketahanan Pangan Provinsi Maluku, dan Dinas Pertanian Provinsi Maluku. Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y_b = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$Y_e = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan:

- Y_b : Konsumsi beras
- Y_e : Konsumsi enbal
- a : Nilai konstanta
- $b(1,2,3,4)$: Nilai koefisien regresi
- X_1 : Pendapatan
- X_2 : Harga beras; harga enbal
- X_3 : Umur
- X_4 : Jumlah anggota keluarga
- X_5 : Pendidikan

Agar diperoleh hasil regresi terbaik, maka harus memenuhi kriteria statistik sebagai berikut:

Uji F (Uji Simultan)

Pengujian F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel

$H_0 = 0$: Faktor harga beras, tingkat pendapatan KK, umur, jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga, mempunyai pengaruh terhadap konsumsi beras.

$H_0 = 0$: Faktor harga enbal, tingkat pendapatan KK, umur, jumlah anggota keluarga, mempunyai pengaruh terhadap konsumsi enbal.

$H_1 \neq 0$: Faktor harga beras, tingkat pendapatan KK, umur, jumlah anggota

keluarga, tidak berpengaruh terhadap konsumsi beras.

$H_1 \neq 0$: Faktor harga enbal, tingkat pendapatan KK, umur, jumlah anggota keluarga, tidak berpengaruh terhadap konsumsi enbal.

Kriteria pengujian :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 dan tolak H_1

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 dan terima H_1

Uji t (Uji Parsial)

Uji t merupakan uji signifikansi parameter individual. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005).

$H_0 = 0$: Faktor harga beras, tingkat pendapatan KK, umur, jumlah anggota keluarga, mempunyai pengaruh tidak nyata terhadap konsumsi beras.

$H_0 = 0$: Faktor harga enbal, tingkat pendapatan KK, umur, jumlah anggota keluarga, mempunyai pengaruh tidak nyata terhadap konsumsi enbal.

$H_1 \neq 0$: Faktor harga beras, tingkat pendapatan KK, umur, jumlah anggota keluarga, berpengaruh nyata terhadap konsumsi beras.

$H_1 \neq 0$: Faktor harga enbal, tingkat pendapatan KK, umur, jumlah anggota keluarga, berpengaruh nyata terhadap konsumsi enbal.

Kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 dan tolak H_1

Jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$, maka tolak H_0 dan terima H_1

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengukur besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen. Jadi koefisien determinasi sebenarnya mengukur besarnya persentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependennya.

Hasil dan Pembahasan

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Beras

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi beras dianalisis dengan analisis regresi berganda menggunakan program SPSS dengan faktor yang dianalisis adalah besar pendapatan, harga beras, jumlah anggota keluarga, umur dan tingkat pendidikan. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil analisis regresi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi beras

Variabel	Koefisien regresi	t-hitung	Prob
(Konstanta)	9,530	773	444 ^{tn}
Jumlah pendapatan (X ₁)	034	3,203	002*
Harga beras (X ₂)	000	742	462 ^{tn}
Umur (X ₃)	012	103	918 ^{tn}
Jumlah anggota keluarga (X ₄)	5,224	6,300	000*
Pendidikan (X ₅)	-1,214	-2,597	013 ^{tn}
R-squared	64,3		
R- Adjusted	604		
F- hit	16,549		

Keterangan:

* : Signifikan pada tingkat 95%

tn : Tidak nyata

Uji F digunakan untuk mengetahui besar pengaruh faktor-faktor konsumsi secara bersama-sama terhadap konsumsi beras. Analisis uji F dilakukan pada tingkat 95 persen atau nilai signifikansi 0,05. Hasil pengolahan regresi linear berganda didapat nilai F_{hitung} sebesar 16,549 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,42 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Ini berarti besar pendapatan, harga beras, jumlah anggota keluarga, umur KK, dan tingkat pendidikan KK secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap konsumsi beras. Koefisien determinasi artinya jika nilai *R-square* = 1, maka variabel bebas mempunyai pengaruh 100 persen terhadap nilai variabel terikat. Artinya variabel bebas yang digunakan dalam model sudah maksimal dan tidak ada faktor lain yang turut mempengaruhi variasi nilai terikat. Hasil pengolahan data regresi linear berganda (Tabel 3) menunjukkan koefisien determinasi atau *R squared* (R^2) sebesar 64,3 persen. Hal ini berarti, konsumsi beras dapat dipengaruhi oleh variabel independen yaitu jumlah pendapatan (X₁),

harga beras (X_2), umur (X_3), jumlah anggota keluarga (X_4), tingkat pendidikan (X_5) sebesar 64,3 persen. Sisanya sebesar 35,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada di dalam model. Uji t digunakan untuk mengetahui besar pengaruh masing-masing faktor konsumsi beras dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,01 pada tingkat kepercayaan 95 persen ($\alpha = 0,05$). Hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pendapatan (X_1)

Pendapatan rumah tangga adalah jumlah pendapatan yang diterima dalam satu keluarga yang berasal dari sektor pertanian dan atau sektor non pertanian (Gainaugasiray 2014). Besar pendapatan berpengaruh nyata terhadap konsumsi beras. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar $3,203 > t_{tabel}$ sebesar 2,01. Nilai koefisien regresi sebesar 0,034. Nilai ini menunjukkan hubungan positif, yang berarti apabila terjadi kenaikan pendapatan sebesar satu satuan maka konsumsi beras akan meningkat sebesar 0,034 satuan, sehingga dapat dikatakan pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi beras, karena bila pendapatan masyarakat meningkat maka orang lebih memilih untuk mengonsumsi beras dibandingkan pangan lain.

Harga Beras (X_2)

Harga beras tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi beras karena nilai t_{hitung} sebesar $0,742 < t_{tabel}$ sebesar 2,01. Hal ini berarti bahwa jika harga beras meningkat atau menurun maka tidak akan mempengaruhi konsumsi beras di masyarakat.

Umur (X_3)

Umur tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi beras dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,103 < t_{tabel}$ sebesar 2,01. Umur responden berpengaruh tidak nyata terhadap konsumsi beras karena pertambahan umur tidak secara drastis meningkatkan konsumsi beras.

Jumlah Anggota Keluarga (X_4)

Jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh nyata terhadap konsumsi beras. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar $6,30 > t_{tabel}$ 2,01. Koefisien regresi sebesar 0,522 yang berarti apabila terjadi penambahan 1 jiwa anggota keluarga akan meningkatkan konsumsi beras sebesar 0,522 kg sehingga secara nyata berpengaruh terhadap konsumsi beras.

Pendidikan (X_5)

Pendidikan berpengaruh nyata terhadap konsumsi beras dengan nilai t_{hitung} -2,597 $> t_{tabel}$ 2,01. Nilai koefisien regresi sebesar -1,214 menunjukkan hubungan negatif. Artinya apabila tingkat pendidikan bertambah satu satuan, maka tingkat konsumsi beras akan menurun sebesar 1,214 satuan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Enbal

Uji F digunakan untuk mengetahui besar faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi secara bersama-sama terhadap konsumsi enbal. Analisis uji F dilakukan pada tingkat 95 persen atau nilai signifikansi 0,05. Hasil regresi linear berganda (Tabel 4) didapat nilai F_{hitung} sebesar 17,442 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,42 yang berarti nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini berarti besar pendapatan, harga enbal, jumlah anggota keluarga, umur, tingkat pendidikan, secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap konsumsi enbal.

Tabel 4. Hasil analisis regresi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi enbal

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Prob
(Konstanta)	6,719	4,768	000 ^{tn}
Jumlah pendapatan (X_1)	000	2,012	050*
Harga enbal (X_2)	000	-2,140	038*
Umur (X_3)	-010	-742	462 ^{tn}
Jumlah anggota keluarga (X_4)	755	7,563	000*
Pendidikan (X_5)	-011	-200	842 ^{tn}
<i>R-squared</i>	655		
<i>R-ajusted</i>	617		
F_{hit}	17,442		

* : Signifikan pada tingkat 95%

tn : Tidak nyata

Uji koefisien determinasi artinya jika nilai *R-square* = 1, maka variabel bebas mempunyai pengaruh 100 persen terhadap nilai variabel terikat. Artinya variabel bebas yang digunakan dalam model sudah maksimal dan tidak ada faktor lain yang turut mempengaruhi variasi nilai terikat. Hasil pengolahan data regresi linear berganda menunjukkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 65,50 persen. Hal ini berarti, konsumsi enbal dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu jumlah pendapatan (X_1), harga enbal (X_2), umur (X_3), jumlah anggota keluarga (X_4), tingkat pendidikan (X_5). Selebihnya sebesar 34,50 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada di dalam model.

Pendapatan (X_1)

Besar pendapatan mempunyai pengaruh nyata terhadap konsumsi enbal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar $2,012 > t_{tabel}$ sebesar 2,01. Nilai koefisien regresi sebesar 0,001. Nilai ini menunjukkan hubungan positif yang berarti bahwa apabila terjadi kenaikan pendapatan sebesar satu satuan maka konsumsi enbal akan meningkat sebesar 0,001 satuan. Pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi enbal karena bila pendapatan meningkat maka keluarga lebih memilih untuk mengonsumsi enbal dibandingkan mengonsumsi pangan lain.

Harga Enbal (X_2)

Harga enbal berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi enbal dengan nilai t_{hitung} sebesar $-2,140 > t_{tabel}$ sebesar 2,01. Nilai koefisien regresi sebesar 0,001. Nilai ini menunjukkan hubungan positif yang berarti bahwa apabila terjadi kenaikan pendapatan sebesar satu satuan maka konsumsi enbal akan meningkat sebesar 0,001 satuan. Harga enbal berpengaruh terhadap konsumsi enbal karena semakin tinggi harga enbal maka konsumsi enbal akan menurun dan apabila harga enbal rendah konsumsi akan meningkat.

Umur (X_3)

Umur berpengaruh tidak nyata terhadap tingkat konsumsi enbal dengan nilai t_{hitung} sebesar $-0,742 < t_{tabel}$ sebesar 2,01. Nilai koefisien regresi sebesar 0,010 yang menunjukkan hubungan positif. Hal ini berarti bahwa jika umur bertambah

satu satuan maka konsumsi ubi kayu juga meningkat. Umur responden berpengaruh tidak nyata terhadap konsumsi ubi kayu karena apabila umur semakin bertambah, konsumsi ubi kayu juga bertambah tetapi pertambahannya tidak secara drastis.

Jumlah Anggota Keluarga (X_4)

Jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh nyata terhadap konsumsi enbal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar $7,56 > t_{tabel}$ 2,01. Koefisien regresi sebesar 0,755 yang berarti bahwa apabila terjadi penambahan 1 jiwa anggota keluarga akan meningkatkan konsumsi enbal sebesar 0,755 kg. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi enbal.

Pendidikan (X_5)

Pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap konsumsi enbal dengan nilai t_{hitung} $-0,200 < t_{tabel}$ 2,01. Nilai koefisien regresi sebesar -0,11 menunjukkan hubungan negatif. Artinya tinggi rendahnya tingkat pendidikan tidak mempengaruhi konsumsi enbal karena meskipun tingkat pendidikan tinggi atau rendah, seseorang akan tetap mengonsumsi enbal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kesimpulan

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi beras dan enbal di Desa Wain adalah jumlah pendapatan, harga beras dan enbal, umur kepala keluarga, jumlah anggota keluarga, dan tingkat pendidikan kepala keluarga. Hasil uji F kelima variabel secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap konsumsi masyarakat, namun secara parsial, konsumsi beras hanya dipengaruhi oleh jumlah pendapatan, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan, sedangkan untuk konsumsi enbal dipengaruhi oleh jumlah pendapatan, harga enbal, dan jumlah anggota keluarga.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2015. Maluku dalam Angka.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Maluku Tenggara dalam Angka.
- Ghozali, I. 2006. "Aplikasi analisis *multivariate* dengan program SPSS", Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gainaugasiray, D. S. 2014. "Faktor-faktor penyebab kemiskinan dan strategi penanggulangannya (Studi kasus Desa Rutong Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon)." *Agrilan*. 2(1):1-16.
- Handayani, T. H. W., Marwanti. 2011. Pengolahan Makanan Indonesia. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kriyantono, R. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Moniharapon, G. J. 2013. "Perubahan pola konsumsi pangan rumah tangga dari pangan lokal ke beras di Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon." *Agrilan*. 1(4):83-93.
- Sawit, M. H. 2010. "Reformasi kebijakan harga produsen dan dampaknya terhadap daya saing beras. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSEKP).
- Sinaga, M. P. 2010. "Analisis sikap, persepsi konsumen dan rentang harga pada beras organik SAE (Sehat Aman Enak) pada Gapoktan Silih Asih Desa Ciburuy Kabupaten Bogor Jawa Barat". Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Tehubijuluw, L. 2014. "Analisis Permintaan Beras di Provinsi Maluku". *Agrilan*. 2 (1): 78-87.

Pedoman Penulisan Jurnal Agrilan

Jurnal Agrilan merupakan jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pattimura. Jurnal ini memuat berbagai tulisan/artikel ilmiah dalam lingkup sosial ekonomi dan budaya terkait dengan pengembangan agribisnis secara umum dan agribisnis pada wilayah kepulauan/pulau-pulau kecil secara khusus. Jurnal Agrilan terbit tiga kali dalam setahun, yaitu pada bulan Pebruari, Juni, dan Oktober. Penulis dapat mengirimkan artikelnya dalam bentuk *softcopy* kepada redaksi jurnal Agrilan melalui alamat e-mail: agrilanredaksi@gmail.com. Artikel yang dimuat adalah artikel yang telah melalui proses seleksi oleh Dewan Redaksi dan belum pernah dipublikasikan atau diproses untuk dipublikasikan pada jurnal lain yang dibuktikan dengan surat pernyataan penulis. Artikel ditulis mengikuti pedoman sebagai berikut:

1. Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris dan diketik pada kertas ukuran A4 dengan panjang halaman 12-16 halaman. Batas atas dan kiri 4 cm, kanan dan bawah 3 cm dari tepi kertas. Artikel ditulis menggunakan huruf Times New Roman 12 pt kecuali untuk bagian-bagian tertentu yang dijelaskan pada bagian berikutnya.
2. Sistematika penulisan terdiri dari:
 - a. Judul; Judul ditulis dalam Bahasa Indonesia dan terjemahannya dalam Bahasa Inggris, sebaliknya untuk artikel yang ditulis dalam Bahasa Inggris. Judul ditempatkan di tengah-tengah halaman berbentuk segitiga terbalik, huruf kapital, dan jumlah kata maksimal 15 kata tidak termasuk kata depan dan kata sambung.
 - b. Nama penulis ditulis tanpa mencantumkan gelar diikuti dengan afiliasi institusi/lembaga penulis dan diletakkan di bawah judul. Sertakan alamat *e-mail* seluruh penulis.
 - c. Abstrak; Abstrak ditulis tidak melebihi 200 kata, huruf Times New Roman 10 pt, spasi tunggal dan merupakan satu kesatuan. Abstrak mencantumkan latar belakang, tujuan penulisan, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan rekomendasi yang disajikan secara ringkas namun jelas. Jika artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia, abstrak yang disajikan terlebih dahulu adalah berbahasa Indonesia, dilanjutkan dengan abstrak dalam Bahasa Inggris. Sebaliknya jika artikel ditulis menggunakan Bahasa Inggris. Cantumkan maksimal 5 kata kunci (*key words*), masing-masing kata kunci (*key word*) dipisahkan dengan koma. Hanya kata kunci (*key word*) pertama yang menggunakan huruf kapital pada awal kata. Nama tempat tidak dapat dijadikan *key word*.
 - d. Pendahuluan; Pendahuluan menyajikan tentang latar belakang, permasalahan, dan tujuan penelitian. Ditulis tanpa menggunakan sub judul.
 - e. Metode Penelitian; Metode Penelitian menyajikan secara runut, ringkas dan jelas pelaksanaan penelitian, mulai dari menentukan rancangan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, penentuan populasi dan sampel penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.
 - f. Hasil dan Pembahasan; Hasil dan pembahasan menyajikan hasil penelitian yang diperoleh sekaligus membahas hasil tersebut. Penulis dapat menyertakan tabel, grafik atau gambar untuk melengkapi hasil dan pembahasan. Setiap tabel/grafik atau gambar yang disajikan harus diacu dalam tulisan dan diletakkan segera setelah diacu. Tabel dan grafik dibuat sesederhana mungkin menggunakan format MS Word dan dalam penyajiannya tidak boleh terpotong. Nomor tabel menggunakan angka Arab dilanjutkan dengan Judul Tabel. Judul Tabel menggunakan huruf kapital hanya pada huruf awal dan diletakkan di tengah tengah halaman di atas tabel berjarak 1.0 spasi dari tabel dan 1.5 spasi dari kalimat di atasnya. Hal yang sama untuk grafik dan gambar, hanya saja judul

grafik dan gambar ditempatkan di bawah grafik atau gambar dengan jarak 1.0 spasi dari grafik/gambar dan 1.5 spasi dari kalimat sesudahnya. Gunakan huruf Times New Roman ukuran minimal 10 pt untuk isi tabel (tergantung kepadatan isi tabel) dan angka-angka dalam tabel dibatasi hingga dua digit di belakang koma. Gunakan hanya garis-garis horizontal pada kepala Tabel dan penutup Tabel.

- g. Pengacuan Pustaka: Pengacuan pustaka tidak ditempatkan pada satu bagian khusus, tetapi menyebar pada seluruh isi artikel (Pendahuluan, Metode dan Hasil dan Pembahasan) yang meliputi landasan teori dan sintesis terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya. Cantumkan nama belakang (*family name*) penulis dan tahun penerbitan pustaka yang diacu. Contoh: (Pattikawa, 2010), atau (Pattiasina dan Turukay, 2012). Jika penulis lebih dari dua orang, setelah nama penulis pertama, gunakan *et al.* diikuti tahun penerbitan. Contoh: (Girsang, *et al.*, 2013). Pustaka yang diacu lebih dari satu secara bersamaan, harus diurut berdasarkan tahun terbitan. Contoh: (Pattinama, 2008; Pattiselanno, 2011; Damanik, 2013).
- h. Kesimpulan; Kesimpulan tidak disajikan dalam bentuk poin-poin, tetapi dalam bentuk paragraf.
- i. Ucapan Terima Kasih; Optional jika dianggap perlu. Ditempatkan sebelum Daftar Pustaka yang memuat ucapan terima kasih terutama untuk penyandang dana penelitian dan *proof reader*.
- j. Daftar Pustaka; Disusun menggunakan sistem “nama-tahun” yang diurutkan sesuai dengan nama belakang (*family name*) penulis. Disarankan untuk menggunakan pustaka primer yang terbaru, kecuali untuk *text book* tertentu yang tidak ada edisi barunya. Jumlah pustaka yang diacu minimal 10 (sepuluh), tiga diantaranya berasal dari artikel pada jurnal yang sudah dipublikasikan. Tidak diperkenankan mengutip dari blog-blog yang tidak bertanggungjawab, kecuali blog resmi seperti Badan Pusat Statistik, Kementerian-kementerian, dan lainnya. Wikipedia tidak diperkenankan untuk diacu dalam tulisan. Seluruh nama penulis ditulis secara lengkap pada Daftar Pustaka, hanya nama penulis pertama yang dimulai dari *family name* (nama belakang), penulis berikutnya tidak perlu. Penulisan Daftar Pustaka mengikuti teladan sebagai berikut:

Buku: Penulis. Tahun terbit. *Judul Buku*. Edisi (jika ada). Tempat terbit: Nama Penerbit, Halaman. Contoh:

Babbie, E. 2004. *The Practice of Social Research*. California: Wadsworth Publishing Company, 30-40.

Bab/Artikel dalam buku: Penulis. Tahun terbit. “Judul Bab” dalam *Judul Buku*. Nama Editor. Tempat terbit: Nama Penerbit, halaman. Contoh:

Ancok D. 2008. “Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian” dalam *Metode Penelitian Survei*. Editor: M. Singarimbun dan S. Efendi. Jakarta: LP3ES, 83-95.

Artikel dalam jurnal: Nama penulis. Tahun terbit. “Judul Artikel”. *Judul Jurnal*. Volume (Nomor):halaman. Contoh:

Tjitropranoto P. 2005. “Konsep pemahaman diri, potensi/kesiapan diri, dan pengenalan inovasi”. *Jurnal Penyuluhan*. 1(1):62-67.

Artikel dalam Prosiding/Seminar: Nama penulis. Tahun terbit. “Judul Artikel” dalam *Judul Prosiding/Seminar*. Halaman. Contoh:

Bienabe E, Sautier D. 2005. “The role of small scale producers’ organizations to address market access” dalam *International Seminar: Beyond Agriculture: Making Markets Work for the Poor*. 1-16.

Artikel dalam website: Penulis. Tahun terbit. *Judul Tulisan*, dalam <alamat website>tanggal akses. Contoh:

Abubakar M. 2008. *Kebijakan pangan, peran Perum Bulog, dan kesejahteraan petani*, dalam <http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=1662&Itemid=192> diakses 20 Januari 2012.

Acuan dari Tugas Akhir (Skripsi, Tesis, Disertasi) dan Laporan Penelitian:

Nama Penulis. Tahun. “Judul tulisan”, Jenis tulisan. Tempat: Nama Fakultas dan Universitas. Contoh:

Yunasaf U. 2008. “Dinamika kelompok peternak sapi perah dan keberdayaan anggotanya di Kabupaten Bandung”. Disertasi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

3. Artikel yang karena satu dan lain hal tidak diterbitkan tidak akan dikembalikan.
4. Biaya Penerbitan: Setiap artikel yang akan dipublikasikan dikenakan biaya sebesar Rp.300.000,- (tiga ratus ribu rupiah) dan penulis memperoleh 3 (tiga) eksemplar jurnal edisi tersebut. Penambahan permintaan akan dikenakan biaya Rp.50.000,- per eksemplar. Pembayaran dilakukan setelah artikel disetujui untuk dicetak dan ditransfer melalui Bank BNI Cabang UNPATTI dengan nomor rekening 0377681423 atas nama Natelda R. Timisela. Artikel akan dicetak setelah Penulis mengirimkan bukti pembayaran ke alamat *e-mail* redaksi Jurnal Agrilan.